

Analisis Kalimat Tanya Pada Percakapan Dalam Novel “Pride And Prejudice” Karya Jane Austen

Sri Arfani

Bahasa Inggris

ABA BSI Jakarta

Jl. Salemba Tengah No. 45. Jakarta Pusat

sri.saf@bsi.ac.id

ABSTRACT-*This research belongs to a study on translation. It deals with a work to search the accuracy of the translating of question words sentences from English into Indonesian. The study was aimed (1) to describe the translating of kinds of question words sentences in “Pride and prejudice novel by Jane Austen” and (2) to suggest some alternative renderings for the inappropriate ones. The method of the research was descriptive in nature. The data were collected from an English novel and its Indonesian translation, using observation-documentation method. The total number of the data was 50 question words sentences. The data analysis was conducted by the use of the method of intra lingual matching. The result of the data analysis showed that among 40 sentences of all kinds of question words sentence that appear from page 4-70(from chapter 1- chapter 16), 40 sentences of question words of them were appropriately translated, and only 10 sentences of question words of them were inappropriately rendered in Indonesian. Finally, it can also be concluded that the question sentence equivalent analysis of the conversation in the Pride and Prejudice Novels are categorized as a translation which has high equivalent degree. Translation will has high equivalent if translator understand not only concern about how to translate from SL to TLbut also must notice about the language aspects.*

Keywords: *analysis, question words sentences, Novel.*

Penelitian ini termasuk dalam penelitian terjemahan. Penelitian ini berkaitan dengan sebuah karya untuk mencari keakuratan menerjemahkan kata-kata pertanyaan dalam kalimat dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan jenis kalimat pertanyaan yang diterjemahkan dalam "novel Pride and Prejudice karya Jane Austen" dan (2) Bagaimana analisis kesepadanan kalimat tanya yang terdapat dalam percakapan novel "Pride and Prejudice" karya Jane Austen. Metode penelitian ini bersifat deskriptif. Data dikumpulkan dari sebuah novel berbahasa Inggris dan terjemahan bahasa Indonesiannya, dengan menggunakan metode dokumentasi observasi. Hasil penelitian menunjukkan ada 50 data yang merupakan kalimat tanya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode pencocokan intra lingual. Hasil analisis data menunjukkan bahwa di antara 40 kalimat dari semua jenis kalimat yang muncul dari Halaman 4-70 (dari bab 1- bab 16), di antaranya diterjemahkan dengan tepat dan berterima, dan hanya 10 kalimat dari kalimat tanya yang tidak berterima dalam terjemahan kedalam bahasa Indonesia. Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa analisis kesepadanan kalimat Tanya dalam novel

Pride and prejudice karya Jane Austen dikategorikan sebagai terjemahan yang mempunyai tingkat kesepadanan tinggi. Terjemahan akan mempunyai tingkat kesepadanan tinggi jika penerjemah memahami aspek-aspek kebahasaan tidak hanya tertumpu pada pengalihan bahasa saja.

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini novel-novel terjemahan semakin marak terutama novel-novel dari barat. novel-novel tersebut mendapat tempat tersendiri di kalangan para pembaca novel. Sehingga tidak mengherankan bila sekarang ini semakin banyak orang yang menekuni profesi sebagai penerjemah. Adanya novel-novel terjemahan tersebut sangat membantu para pembaca, karena untuk membaca langsung dari teks bahasa Inggris akan menimbulkan kesulitan tersendiri dalam mencerna dan memahami.

Problema dalam penerjemahan meliputi bermacam-macam aspek, salah satu di antaranya berkaitan dengan ihwal pencarian padanan. Hal tersebut dinyatakan oleh Catford (1974:21) bahwa *The central problem of translation practice is that of finding TL translation equivalents*. Pendapat Catford di atas merujuk pada kenyataan bahwa masalah pokok dalam kegiatan menerjemah ialah menemukan padanan setepat mungkin sesuai dengan pesan yang terkandung dalam teks bahasa sumber (selanjutnya disebut BSu), dan padanan yang dihasilkan harus memenuhi kaidah bahasa sasaran (selanjutnya disebut BT).

Dalam menerjemahkan, seorang penerjemah harus memperhatikan kualitas terjemahannya. Penerjemahan bukan hanya sekedar mengalihkan makna dari BSu ke BT, namun lebih dalam lagi seorang penerjemah harus memperhatikan juga berbagai aspek yang ada dalam teks seperti, bagaimana kesepadanan maknanya, konteks dan budayanya. Sehingga seorang penerjemah selain menguasai dua bahasa, masih diperlukan pengetahuan lain yang mendukung dalam hal ia menerjemahkan.

Teks novel mengandung konsep bahasa dan muatan budaya yang berbeda, yang memerlukan pengetahuan dan analisis yang tajam. Sebagian besar teks novel adalah percakapan, yang tentunya banyak terdapat jenis-jenis kalimat seperti kalimat perintah, kalimat tanya dan lain – lainnya. Dalam percakapan tidak lepas dari unsur bertanya dan menjawab, di sini peneliti akan memfokuskan pada penerjemahan kalimat tanya pada percakapan dalam novel Pride and prejudice Karya Jane Austen.

Setelah dikaji, kalimat tanya dalam bahasa Inggris terdapat beberapa jenis, tidak hanya *yes no-question* atau *wh- question*. Dalam *yes no-question* sendiri ada beberapa macam seperti *declarative question*, *tag question*, serta kalimat tanya dengan menggunakan modals. Pada bahasa Indonesia juga terdapat berbagai jenis, yang perlu diperhatikan disini adalah ada

beberapa kata tanya dalam bahasa Inggris yang berbeda penggunaannya dengan bahasa Indonesia. Pada penerjemahannya dalam bahasa Indonesia, tidak jarang terdapat perubahan struktur ataupun perubahan makna kalimat. Berikut beberapa contoh kalimat tanya yang diambil dari novel *Pride and Prejudice*:

1. Have you heard that netherland park is let at last? Artinya, Sudahkah kau mendengar bahwa netherland park akhirnya disewa orang?
 2. Do not you want to know who has taken it? Artinya, Tidak kah kau ingin mengetahui siapa gerangan pembelinya?
 3. Is that his design in setting here? Artinya, Apa memang tujuannya bermukim disini?
 4. Is he married or single? Artinya, Sudah menikah atau masih bujangan?
 5. How so? How can it effect them? Artinya, Kenapa begitu? Bagaimana itu bisa mempengaruhi mereka?
- Bentuk – bentuk kalimat tanya di atas adalah yes no-question. Pada contoh kalimat 2. Do not you want to know who has taken it?, ada penghilangan makna kata dari do, yang mempuyai makna apakah. dan kalimat ke 3 Is that his design in setting here? Kalimat tanya tersebut diterjemahin apa. Pada kalimat ‘4. Is he married or single?’ yang berbentuk kalimat tanya diterjemahkan kedalam bentuk deklaratif yang berfungsi sebagai kalimat tanya. Kata How so dan pada kalimat nomor 5 tidak dimaknai dengan bagaimana. Pada kalimat nomor satu merupakan yes no-question, namun menggunakan modal auxiliary.
7. What’re you doing ? Sedang apa ?
 8. What’re you doing ? Kamu sendiri ngapain ?
 9. What’s she on about ? Bicara apa dia ?
 10. what is his name? Siapa namamu?

Contoh - contoh diatas adalah kalimat tanya *Wh-question* yaitu pertanyaan yang membutuhkan jawaban informatif. Penerjemahan pada kata tanya what tidak selalu dimaknai dengan apa, atau kata *how* tidak mesti dimaknai dengan bagaimana. Dalam bahasa Indonesia sendiri kata tanya ‘bagaimana’ tidak multifungsi seperti kata tanya *how* dalam bahasa Inggris yang bisa digunakan untuk menanyakan jarak, jumlah, lama waktu, usia dan lain sebagainya. Sebagai contoh kalimat *how old are you ?* dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi ‘berapa umur kamu?’, kata *how* tidak dimaknai dengan ‘bagaimana’. Gaya bahasa merupakan satu diantara ciri khas pengarang untuk mengungkapkan perasaannya yang akan membedakan antara pengarang yang satu dengan pengarang yang lainnya.

Selain hal-hal di atas, beberapa contoh kalimat berikut ada yang mengalami perubahan makna serta perubahan struktur. Yang perlu diperhatikan dalam penerjemahan kalimat tanya adalah kalimat tanya retorik. Kalimat ini berbentuk kalimat tanya tetapi pada dasarnya bukanlah suatu pertanyaan, disini pembicara mempunyai tujuan lain. Kalimat tanya mengandung daya ilokusi tertentu sehingga tidak semua kalimat tanya merupakan sebuah kalimat tanya yang menanyakan informasi, tetapi bisa jadi kalimat tersebut

mempunyai tujuan atau daya ilokusi lain seperti untuk menyatakan suatu kemarahan, sindiran, saran, indikasi keraguan, perintah dan lain sebagainya. Kalimat tanya retorik terjadi dikarenakan adanya ketidaksesuaian bentuk gramatikal dengan daya ilokusi yang ada dalam kalimat tersebut. Selain hal-hal di atas, beberapa contoh kalimat berikut ada yang mengalami perubahan makna serta perubahan struktur. Yang perlu diperhatikan dalam penerjemahan kalimat tanya adalah kalimat tanya retorik. Kalimat ini berbentuk kalimat tanya tetapi pada dasarnya bukanlah suatu pertanyaan, disini pembicara mempunyai tujuan lain. Kalimat tanya mengandung daya ilokusi tertentu sehingga tidak semua kalimat tanya merupakan sebuah kalimat tanya yang menanyakan informasi, tetapi bisa jadi kalimat tersebut mempunyai tujuan atau daya ilokusi lain seperti untuk menyatakan suatu kemarahan, sindiran, saran, indikasi keraguan, perintah dan lain sebagainya. Kalimat tanya retorik terjadi dikarenakan adanya ketidaksesuaian bentuk gramatikal dengan daya ilokusi yang ada dalam kalimat tersebut. Oleh Larson (1984:234) kalimat retorik ini dikatakan sebagai fungsi kedua dari kalimat tanya.

1. Is that his design in setting here? Apa memang tujuannya bermukim disini?

Pada contoh nomor satu, terjadi pergeseran makna, pada kata *design* dan *setiing* yang berarti tujuan dan bermukim sehingga maknanya menjadi berubah.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka rumusan makalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah jenis kalimat tanya yang terdapat dalam percakapan novel” *Pride and Prejudice*” karya Jane Austen
2. Bagaimana fungsi pragmatis kalimat tanya yang terdapat dalam percakapan novel” *Pride and Prejudice*” karya Jane Austen.
3. Bagaimana analisis kesepadanan kalimat tanya yang terdapat dalam percakapan novel” *Pride and Prejudice*” karya Jane Austen.

2. Tinjauan Pustaka

Pada bab ini dibahas sekilas novel *Pride and Prejudice* dan pengarangnya, pengertian penerjemahan, proses penerjemahan, tipe-tipe penerjemahan, pola dan bentuk-bentuk kalimat tanya, percakapan.

a. Sekilas tentang novel *Pride and Prejudice*

Pride and prejudice adalah salah satu novel Inggris yang paling populer sejak terbit pertama kali pada tahun 1813 hingga saat ini.

Novel ini mengisahkan Darcy, anak muda keturunan bangsawan kaya raya dan memikat banyak perempuan cantik itu, semula ia memandang Elisabeth, yang berasal dari keluarga sederhana, sebagai gadis yang tak menarik lambat laun ia terpesona dan jatuh cinta. Hanya saja Elisabeth tidak menyukai gaya bicara dan kengkuhan Darcy. Elisabeth terlanjur menaruh prasangka dan kebencian pada Darcy sehingga diapun menarik ulur cintanya. Di tambah dengan tindakan Darcy yang sengaja memisahkan sahabatnya dari kakak tersayang, Elisabeth semakin meyakinkan

dirinya bahwa, lelaki yang menyebabkan itu memang tak layak untuk dicintai.

Namun pertemuan kedua mereka telah membuka mata Elisabeth, dan iapun mulai melihat sisi lain dari Darcy, perubahan sikap . menguak kebaikan terpendam Darcy. Maka Muli saat itu benih cinta mulai tumbuh dihati Elisabeth, namun disaat bersamaan Rasa bimbangpun mulai menyergap.Sanggupkah dia mengenyahkan prasangkanya terhadap diri laki-laki itu? Dan akankah cinta itu mekar dan beroleh sambutan dari laki-laki yang pernah dipermalukannya itu? Tetapi Ending cerita dalam novel ini adalah Happy ending yaitu Elisabeth akhirnya menikah dengan tuan Darcy dan Mereka Tinggal di Pemberley.

Sebuah Karya sastra yang memikat, sebuah kisah cinta yang mendebarkan, dengan tokoh-tokoh yang memesona dan terkadang menggelikan. *Pride and Prejudice* adalah salah satu novel terpopuler dari 9 buku novel terpopuler sepanjang masa yang wajib kita baca.

Jane Austen lahir pada 16 Desember 1775. Awalnya ia menulis puisi, cerita pendek, dan drama yang hanya diperuntukan untuk dirinya sendiri dan keluarganya, lalu ia mulai mencoba menulis novel roman yang dibalut dengan fakta tentang situasi sosial di zamanya. (*Jane austen. Novel terjemahan Pride and Prejudice diterjemahkan oleh susilowati dan sri wahyuni.Penerbit SHIRA Media. Sleman Yogyakarta. 2014*).

b. Pengertian penerjemahan

Nida dan Taber (1982:12) mendefinisikan penerjemahan sebagai berikut:

“ translating consist in reproducing in the receptor language the closest natural equivalent of the source language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style”.

Penerjemahan merupakan kegiatan menghasilkan penyampain kembali pesan dari bahasa sumber dalam bahasa target dengan padanan yang sedekat-dekatnya dan sewajar-wajarnya sepadan dengan pesan dalam bahasa sumber, pertama-tama dalam hal makna dan kedua adalah gaya. Moentaha (2006:14) yang menyatakan bahwa penerjemahan adalah proses penggantian teks dalam bahasa sumber (BS) dengan teks dalam bahasa target (BT) tanpa mengubah tingkat isi teks.

Menurut Nababan (1999:19-20) bahwa penerjemahan tidak hanya mengalihkan pesan saja tetapi juga bentuk bahasanya, baik penerjemah karya sastra atau penerjemah karya ilmiah perlu mempertimbangkan tidak hanya isi berita tetapi juga bentuk bahasa dalam terjemahan karena pada hakekatnya setiap bidang ilmu mempunyai gaya bahasa dalam mengungkap pesan.

Gagasan para ahli di atas dapat dirangkum dengan pendapat Hatim dan Mason yang memandang terjemahan sebagai.....*an act of communication which attempts to relay,across cultural and linguistik boundaries, another act ofcommunication(which may have been intended for different readersya*. Berdasarkan teori tersebut diatas dapat disimpulkan

bahwa penerjemahan merupakan suatu proses transformasi pesan atau kegiatan mengalihkan pesan secara tertulis dari bahasa sumber ke bahasa target. Penerjemahan juga harus mengutamakan kesepadanan makna pesan yang disampaikan bahasa sumber ke bahasa target.

c. Proses terjemahan

Langkah-langkah yang harus ditempuh penerjemah untuk menghasilkan terjemahan yang dapat mencapai tujuannya secara maksimal adalah sebagai berikut: Langkah pertama adalah mencoba memahami makna yang terkandung dalam naskah sumber. Jadi penerjemah harus menganalisis pesan yang terkandung dalam teks yang akan diterjemahkannya. Ini berarti bahwa penerjemah harus menafsir apa yang dimaksudkan penulis dalam naskah sumber menurut konteks sejarah dan budaya aslinya.

Memang semua usaha menerjemahkan adalah usaha menafsir, sebab setiap kata, frasa, kalimat, alinea harus ditafsir lebih dulu sebelum dapat dialihkan ke dalam bahasa sasaran. Sebab, tafsiran tidaklah lain daripada usaha memahami makna yang terkandung dalam ungkapan atau kalimat yang akan kita terjemahkan. Taber (1978:131) menegaskan bahwa tugas menerjemahkan adalah tugas menafsirkan

*“For interpretation is no more than the effort to assign a meaning to a message. Understanding is an instance of interpretation in which the right meaning is assigned, that is the meaning intended by the author ... The goal, then, is not to avoid interpretation, but to ensure the soundest possible interpretation and to avoid illegitimate, undigorous, tendentious interpretation”*Artinya, Dalam menganalisis teks yang akan diterjemahkan, analisis transformasi Dalam menganalisis teks yang akan diterjemahkan, analisis transformasi (transformational analysis) sangat membantu. Umumnya kalimat-kalimat majemuk berganda yang panjang-panjang harus dianalisis struktur lahir dan struktur batinnya untuk memperoleh kalimat-kalimat inti. Yang juga sangat bermanfaat dalam analisis teks adalah kategori semantik: Unsur (*participant/object*), Peristiwa (*event*), Abstrak (*abstract*), dan Hubungan (*relational*).

Setelah naskah sumber dianalisis secara cermat, langkah kedua adalah mengalihkan unsur-unsur yang terkandung di dalam makna bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Kemudian, langkah ketiga dan terakhir, unsur-unsur yang sudah dialihkan tadi disusun kembali menurut kosa kata, tata bahasa, dan stilistika yang umum dan wajar dalam bahasa target.

Pada saat kegiatan penerjemahan berlangsung terjadi suatu proses yang ada dalam benak penerjemah sehingga ia mampu menghasilkan terjemahan. Proses penerjemahan merupakan serangkaian tahapan yang harus dilalui oleh penerjemah untuk bisa sampai pada akhir (Machali, 2000: 9) Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nababan (1999:24) mendefinisikan bahwa proses penerjemahan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang penerjemah pada saat dia mengalihkan bahasa sumber ke dalam bahasa

sasaran, menurutnya ada 3 tahap proses penerjemahan, yaitu:

- 1) Analisis teks bahasa sumber
- 2) Pengalihan pesan.
- 3) Restrukturisasi

Ketiga tahap proses terjemahan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada tahap analisis (1), penerjemah menganalisis teks bahasa sumber yang diantaranya melihat bagaimana struktur kalimat dan kata-kata yang digunakan. Tahap Transfer (2) merupakan proses pengalihan makna dari yang masih dalam bentuk konsep. Dan pada tahap restrukturisasi (3) penerjemah melakukan penyesuaian agar makna yang akan dialihkan menjadi tepat. Proses terjemahan akan dipaparkan secara rinci berikut ini:

- 1) Analisis teks bahasa sumber

Yang pertama kali dilakukan oleh seorang penerjemah dalam tahap penganalisisan teks bahasa sumber adalah membaca teks tersebut. Kegiatan membaca teks Bsu dilakukan supaya penerjemah memahami isi teks. Karena tidak mungkin seorang

Nababan, 1999: 28) restrukturisasi ialah pengubahan proses pengalihan menjadi bentuk stilistik yang cocok dengan bahasa sasaran, pembaca, atau pendengar. Pada tahap penyelarasan ini seorang penerjemah perlu memperhatikan ragam bahasa untuk menentukan gaya bahasa yang sesuai dengan jenis teks yang diterjemahkan. Penerjemah juga perlu memperhatikan untuk siapa terjemahannya itu ditujukan. Setelah menyelesaikan tahap-tahap analisis pemahaman teks bahasa sumber, pengalihan isi, makna, pesan dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dan penyelarasan, maka penerjemah telah menghasilkan sebuah terjemahan.

d. Kalimat Tanya

Menurut Quirk et al definisi dari kalimat tanya adalah “*as a semantic class which is primarily used to seek information on specific point*”

Kalimat tanya pada umumnya digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu. Dengan kalimat tanya seseorang dapat menanyakan berbagai hal mengenai perasaan, pendapat, tujuan seseorang, kepunyaan dan sebagainya. Dalam hal ini kalimat tanya sangat membantu seseorang untuk mendapatkan informasi yang diinginkannya.

1. Jenis Kalimat Tanya

Ada tiga bentuk kalimat tanya berdasarkan cara menjawabnya menurut Quirk et al yaitu:

“ Those that expect affirmation or negation, as in ‘have you finished the book’ YES – NO questions.

“ Those that typically expect a reply from an open range of replies as in ‘ what is your name?’ or how old are you?’ WH-questions

“ Those that expect as the reply one of two or more options presented in the question, as in ‘ Would you like to go for a walk or stay at home?’ ALTERNATIVE questions.

1. Yes – no questions

Yes – no questions adalah pertanyaan yang dapat dijawab dengan “yes” atau “no” (atau jawaban yang ekuivalen

penerjemah mampu memahami sebuah teks tanpa membaca. Tahap yang selanjutnya dilakukan adalah menganalisis Bsu pada tataran frasa, kata serta kalimat, selain faktor linguistik diatas penerjemah juga harus memahami faktor ekstralinguistik yang terkait dengan sosio budaya teks BT.

2) Pengalihan pesan

Setelah penerjemah dapat memahami makna dan struktur bahasa sumber, maka penerjemah akan dapat menangkap pesan yang terkandung didalamnya Langkah selanjutnya ialah pengalihan isi, pesan, makna, pesan yang terkandung dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Pada tahap pengalihan ini, penerjemah dituntut untuk menemukan padanan kata bahasa sumber dalam bahasa sasaran secara lisan atau tertulis. Untuk memperoleh terjemahan yang lebih baik yang sesuai dengan tujuan penerjemahan sendiri. Maka terjemahannya perlu diselaraskan.

3) Restrukturisasi

Menurut Kridalaksana (dalam

seperti “yeah” atau “nah,” dan “uh huh” atau “huh uh”) (Azar, 1992:124). Quirk membagi *Yes no questions* sendiri menjadi beberapa bagian yaitu :

Kalimat tanya dengan menggunakan tobe (*is/am/are, was/were*) dan *auxiliary* (Kata bantu: *do/does, did, have/has/had*). Quirk masih membaginya menjadi *negatif* dan *positif yes no questions* Yes- no questions dengan modal auxiliaries. *Tag questions Declaratif questions*

1). Yes-no questions dengan tobe atau auxiliary

Azar memberi beberapa contoh yes – no question dengan dua alternative jawaban yaitu jawaban pendek dan panjang:

a. Do you know John Smith?

Yes I do. (I know John smith)

No, I don't. (I don't know John Smith)

b. Are you studying English?

Yes I am. (I'm studying)

No I'm not. (I'm not studying)

Dalam bahasa Indonesia padanan untuk kata tanya dalam Yes-no questions pada contoh diatas adalah ‘apakah’. Pola pada Yes - No question yaitu tobe (am, is, are, was, atau were) diletakkan sebelum subyek.

2) *Yes-no questions* dengan modal auxiliaries

Selain memakai to be is, am, are, was atau were dan do, does atau have, yes-no questions dapat menggunakan modals seperti may, can, would dan sebagainya. Penggunaan modals dalam bentuk kalimat tanya mempunyai fungsi masing-masing, pada contoh dibawah ini may dan can digunakan untuk meminta izin, must dan have to untuk suatu keharusan, yang umumnya merupakan otoritas pembicara dalam pernyataan dan otoritas pendengar dalam suatu pertanyaan (Quirk).

a. {May/ can } I have leave now? (‘Will you permit me.....’)

Yes you may / can (‘I will permit you.....’)

b. Must I / Do I have to leave now ? (‘Are you telling me.....’)

Yes you must/have to (‘I'm telling you.....’)

c. Shall we carry your suitcases? ('Would you like us to....?')

Yes, please do (so)

d. Shall we have dinner? ('Would you like us (including you) to...?')

Yes lets.

Azar juga menyatakan bahwa penggunaan modals dalam kata tanya digunakan untuk meminta izin dan meminta bantuan. Untuk kalimat tanya yang menggunakan *can*, *may* bisa diartikan 'dapatkah', sedangkan *will* diartikan 'akankah', dan untuk *would* bisa diartikan dengan 'maukah atau dapatkah'.

3) Kalimat tanya penegas (*Tag questions*)

Kalimat tanya penegas (*Tag questions*) adalah kata tanya yang ditambahkan dalam suatu kalimat dan letaknya diakhir kalimat dengan menggunakan auxiliary verb (Azar 1989: 165). Contohnya:

Positif Negatif

You know Bob Wilson don't you?

Marry is from Chicago isn't she?

Jerry can play the piano? Can't he?

Dalam bahasa Indonesia tag questions diartikan dengan ungkapan bukan? Kan? Atau betul? Atau begitu kan? Atau ya nggak?.

4) Kalimat tanya deklaratif (*declarative questions*)

Declarative questions serupa dengan leksiko grammatikal untuk deklaratif atau pernyataan tetapi fungsinya adalah sebagai pertanyaan, ini ditandai dengan nada bicara yang tinggi. Sebagai contoh: "you've got the explosives?" declarative questions tersebut mengundang verifikasi pendengar untuk menjawab 'yes' atau 'no'.

2. Wh – questions

Menurut James R. Huford) pertanyaan dengan Whquestions mengharapkan jawaban yang lebih informatif. Wh- questions terdiri dari: who, where, what, when ,why, how, which. Quirk membagi Wh-questions menjadi dua yaitu: Positive wh questions dan negative wh-questions.

Where was she born ? (Positive wh questions)

Why don't you shave? (negative wh-questions)

Penyusunan Wh questions dalam sebuah kalimat memiliki kesamaan dan perbedaan tersendiri dengan pola pada yes-no questions. Seperti yang digambarkan oleh Azzar dalam contoh berikut :

Does John like coffee? (Yes-No questions) What does John like? (Wh - questions)

Tetapi tidak selalu Wh-questions di ikuti auxiliary, seperti yang diungkapkan Betty Schramfer Azar (1992: 132) ketika who atau what digunakan sebagai subyek dalam pertanyaan, bentuk do tidak digunakan, contohnya:

S S

1. Who Came? Someone came

Who(m) did you see? I saw someone

3. What happened? Something happened

Pada contoh nomor dua diatas penggunaan Whom lebih formal daripada who:

.. Formal : whom did you see?

.. Informal : who did you see?

Dibawah ini akan diuraikan satu persatu (Azar, 1989: a10) mengenai

wh-questions:

a. When

When dalam bahasa Indonesia mempunyai padanan kapan. When digunakan untuk menanyakan waktu, contohnya :

"when did you arrive?" "Yesterday"

"When will you come?" "Next Monday"

b. Where

Where digunakan untuk menanyakan tentang tempat. Seperti contoh berikut:

"where did he go ?"

"Where is she?" " At home"

Where dalam BT mempunyai arti 'dimana' yang juga mempunyai fungsi sama untuk yaitu untuk menanyakan tempat. contoh:

"Dimana kakakmu?" "di Jakarta"

c. Why

Why digunakan untuk menanyakan pertanyaan mengenai alasan. Why diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan kata "mengapa". Contohnya:

"Why did he leave early?" "Because he's ill"

"Why aren't you coming with us?" "I'm tired"

Contoh dalam bahasa Indonesia

"Mengapa kamu bersedih" "Dompetku hilang"

Biasanya jawaban dari pertanyaan 'mengapa' diawali dengan 'karena' bukanlah suatu keharusan seperti halnya dalam bahasa Inggris.

d. How

Ungkapan 'how' dalam bahasa Indonesia diterjemahkan 'bagaimana'. Ungkapan How dalam bahasa Inggris mempunyai banyak fungsi Azar . Tetapi tidak seperti dalam bahasa Inggris, ungkapan 'bagaimana' dalam bahasa Indonesia tidak mempunyai banyak kegunaan umumnya hanya digunakan untuk menanyakan keadaan dan cara. Sehingga ungkapan seperti how old are you, how tall are you, atau how far tidak bisa diterjemahkan dengan bagaimana umurmu, bagaimana tinggi atau bagaimana jauh, namun diterjemahkan dengan kata 'berapa', berapa usiamu, berapa tinggimu, berapa jauh.

How yang digunakan untuk menanyakan cara.

"How did you get here?" I drove by car

How yang digunakan untuk sapaan atau menanyakan kabar

How are you getting along ? Great.

e. Who

Who digunakan sebagai subyek dalam pertanyaan, ungkapan Who dan Whom diterjemahkan dengan kata 'siapa'.

"Who came?" Someone came.

f. Whom

Whom digunakan sebagai obyek dalam pertanyaan. Dalam bahasa percakapan whom jarang digunakan, umumnya menggunakan who. Whom hanya digunakan untuk pertanyaan yang formal, sedangkan who digunakan dalam pertanyaan yang informal.

.. Formal : whom did you see? I saw someone

.. Informal : who did you see? I saw someone.

3. Kalimat Tanya dalam Pragmatik

Pragmatik adalah studi tentang bahasa yang digunakan dalam

komunikasi. Pragmatik mencakup diantaranya adalah tentang tindak tutur. Seperti yang dinyatakan Jacobs (1995: 264) bahwa tindak tutur merupakan domain dalam pragmatik.

“The study of the speech acts is an important part of the field of

pragmatics, which is concerned with how the context of an utterance affects the way the utterance is understood”.

Tindak tutur adalah merupakan bagian yang terpenting dalam pragmatik yang mengarah pada bagaimana konteks dari ucapan mempengaruhi ucapan tersebut sehingga bisa dimengerti. Austin (dalam Kempson, 1977: 50) membagi tindak tutur menjadi tiga yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi. Lokusi merupakan tindakan untuk mengujarkan kalimat dengan makna tertentu. Sedangkan ilokusi adalah tindak untuk mengujarkan kalimat dengan daya tertentu, seperti penutur bermaksud untuk menyatakan tindak pujian, kritik, persetujuan dan sebagainya. Perlokusi merupakan pengaruh lanjutan yang terjadi pada pihak pendengar yang di inginkan oleh penutur, sehingga menyebabkan pendengar melakukan sesuatu atau ujaran.

5. Percakapan

Ricahrd dan Schmidt (1984:1222) mendefinisikan bahwa percakapan bukan hanya pertukaran informasi saja, tetapi antara pembaca dan pendengar ada asumsi serta harapan yang sama tentang apa yang dibicarakan serta bagaimana percakapan dikembangkan. Stenstrom (1999: 189) menyatakan percakapan sebagai berikut:

“ *conversation is a social activity involving two or more participants who talk about something*”.

Percakapan merupakan aktivitas sosial yang melibatkan dua partisipan atau lebih yang membicarakan sesuatu. Percakapan erat kaitannya dengan kalimat tanya, karena dalam suatu percakapan, partisipan yang terlibat pembicaraan tentunya tidak lepas dari sesi bertanya dan menjawab. Dalam menerjemahkan percakapan, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah unsur-unsur yang ada dalam percakapan antara lain unsur pragmatik, unsur grammatikal, unsur semantik dan sosiolingistik. Percakapan dalam sebuah novel tentunya sarat akan muatan budaya, ragam bahasa, dialek dan sebagainya sebagai kaitannya dengan sosiolinguistik sedangkan Pragmatik bidang kajiannya adalah percakapan yang memuat aturan-aturan dalam sebuah percakapan mulai dari tindak tutur, pola pembicaraan bergiliran serta prinsip-prinsip dalam percakapan. Dalam analisis percakapan menurut Brown dan Yule (1996: 229) terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan: cara bergiliran (turn taking) dan rangkaian/urutan (sequence). Selain ada dua faktor tersebut, ada tiga faktor penting lainnya yaitu Prinsip Kerjasama, topik dan konteks.

II. METODE PENELITIAN

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah penerjemahan kalimat tanya yang difokuskan

dalam percakapan pada novel *Pride and Prejudice*. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian tentang penerjemahan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia ini berupa kalimat Tanya. Sedangkan data penelitian yang berupa terjemahan atas kalimat-kalimat tersebut diambil dari novel *Pride and prejudice* yang diterjemahkan oleh Susilawati dan Sri Wahyuningsih penerbit Shira media. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode padan intra lingual (Mahsun, 2005: 112) . Metode pada intra lingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menyetengahkan hasil analisis. Hasil analisis di ambil dari keseluruhan data yang berupa kalimat tanya. **1. Penggunaan jenis-jenis kalimat tanya dari Bsu ke BT.**

Menurut Quirk jenis-jenis kalimat tanya di bagi menjadi dua berdasarkan cara menjawabnya yaitu *yes-no question*, *wh question* dan pertanyaan alternatif (*alternative questions*).

Penelitian tentang penerjemahan kalimat tanya bahasa Inggris ini berusaha mendeskripsikan aspek keberterimaan dan tak berterima atas hasil terjemahan kalimat tanya tersebut dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya, peneliti menawarkan hasil terjemahan alternatif atas hasil terjemahan yang tidak berterima dan berterima sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia, selanjutnya hasil terjemahan yang berterima dan tak berterima hanya dipaparkan sebagian saja sebagai representasi data dan tidak dibahas keseluruhan data kata tanya yang ada dalam novel ini.

1. Hasil Terjemahan yang Berterima

NO	BSU	BT
1	Mr. Benet, how can you abuse your own children in such a way?	Mr, Bennet bagaimana mungkin kau menghina anakmu sendiri seperti itu?
2	When is your next ball to be, lizzy	Kapan pesta dansa berikutnya lizzy?
3.	What can be the meaning of that empatic eclamation?	Apa maksud celaanmu itu?
4	Why did not you tell me so before	Kenapa kau tidak memberitahuku sebelumnya?
5	Did not you?	Kau tidak menyangka?

6	You like this man's sisters too, do you?	Itu berarti kau menyukai saudara-saudara perempuannya, betul bukan?
7	Are you quite sure, ma'am?	Apa kau yakin mama?
8	Is not there a little mistake? Said Jane,	Tampaknya ada yang keliru, tanggap Jane
9	What does Mr Darcy mean?(H. 22)	Apa maksud Mr. Darcy ya?
10	Did not you think Mr, Darcy, when I was teasing colonel Foster to give us a ball at Merinto?(H.22)	Apa menurutmu Mr Darcy ketika merayu kolonel Foster untuk mengadakan pesta dansa di Merinto?
11	Do you often dance to St Jame's?(H. 24)	Apakah anda sering berdansa dirumah St. James
12	Do you not think it would be proper compliment to the place? (H. 24)	Apakah anda merasa tempatnya tidak layak?
13	How long has she been favourite?(H. 25)	Berapa lama sudah dia menjadi favourite?
14	And pray when am I to wish you joy?(H. 25)	Dan kapan aku pernah berharap kebahagiaan untukmu?
15	Well Jane, Who is it from?(H. 27)	Siapa pengirim surat itu?
16	What is it about?(H.27)	Apa isi suratnya?
17	They are wanted in the farm, Mr Bannet, are not they?(H. 27)	Kuda kuda itu dibutuhkan di ladang bukan begitu Mr bannet?
18	Is this a hint to me, Lizzi?(H.28)	Apakah ini suatu isyarat untukku lizzi?
19	Why must she be scampering about the country?(H.32)	Kenapa dia harus repot repot datang jauh-jauh kemari?
20	Do you prefer to reading to cars?(H	Apakah kau suka membaca daripada

	34)	bermain kartu?
21	Will she be as tall as I am?(H.35)	Apa dia setinggi saya?
22	Are you so serve upon your sex, as to doubt the possibility of all this(H. 35)	Apakah kau begitu kejam kepada kaummu sendiri sehingga meragukan adanya kemungkinan itu?
23	The country is a vast deal pleasanter, is not it, Mr Bingley?(H. 39)	Desa ini lebih menyenangkan dibandingkan London, bukan begitu Mr, Bingley?
24	Did charlotte dine with you?(H.39)	Apakah charlotte makan malam sama keluarga kita?
25	How can you contrive to write so often?(H.43)	Bagaimana bisa ku menulis serapi itu?
26	He studies too much four words of four syllables, do not you, Darcy? (H.43)	Dia terlalu banyak memakai kata dengan empat suku kata, bukan begitu Darcy?
27	Are you really serious in meditating a dance at netherfield?(H.50)	Apakah kamu serius mau menantikan pesta dansa di Netherfield?
28	What could he mean(h. 51)	Maksud dia apa?
29	How shall we punish him?(H. 51)	Bagaimana kami harus menghukumnya karena sudah berbicara begitu?
30	What is the result?(h. 52)	Apakah hasilnya?
31	Why could not he keep on quarreling with you, as his father did before him?(H.55)	Kenapa dia tidak melanjutkan perselisihan denganmu, seperti dulu yang dilakukan oleh almarhum ayahnya?
32	What can he mean by apologising for being next in the	Apa pula maksudnya dengan meminta maaf

	entail?(H.56)	karena berada diurutan teratas dalam daftar ahli waris?
33	Can he be a sensible man, sir? H.56	Apakah dia lelaki yang berpikir waras papa?
34	Does she live near you sir?(H. 58)	Apakah dia tinggal berdekatan dengan anda pa?
35	Has she any family?(H. 58)	Apakah dia punya keluarga pa?
36	What sort of young lady is she?(H. 58)	Gadis macam apakah dia?
37	Are the result of previous study?(H. 59)	Apakah anda mendapatkan dari proses belajar?
38	Are you much acquainted with Mr, Darcy?(H.66)	Apakah kau mengenal baik Mr Darcy?
39	How could that be?(H.70)	Bagaimana mungkin itu terjadi?
40	How could his will be disregarded? (H.70)	Bagaimana mungkin wasiatnya dilanggar?

Dari hasil analisis novel *Pride and Prejudice* karya Jane austin dari chapter 1- chapter 16 atau dari halaman 3 -70 terdapat 40 kalimat tanya yang terdiri dari jenis kalimat tanya yes no question dan w-h question yang berterima. selanjutnya ada 10 kalimat tanya yang terjemahannya tidak berterima kemudian penulis memberikan terjemahan alternatifnya.

2. Hasil Terjemahan yang tidak Berterima dan Terjemahan Alternatif yang Ditawarkan. Hasil terjemahan yang tidak berterima atas kalimat tanya pada novel *Pride and Prejudice* ke dalam bahasa Indonesia Berikut ini disajikan kaimat kalimat tanya dan terjemahannya yang tidak berterima menurut kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Kalimat-kalimat tersebut disertai dengan terjemahan alternatif yang ditawarkan dalam bahasa Indonesia. Beberapa diantaranya adalah seperti terpapar di bawah ini:

N o	BSU	BT	Terjemahan alternative
1	How can you be so teasing?	Bagaimana bisa kamu sungguh menyebalkan	Kamu ini sungguh menyebalkan

2.	Did not I mention it to you?	Apa saya belum menyebutkan pada anda?	Apa saya belum menceritakan pada anda?
3	Which he though the preties	Yang mana yang dia pikir paling cantik?	Siapa yag paling cantik?
4	For who would object to such a partner?(H. 25)	Untuk siapa objek dansa tersebut?	Sebab siapa sih yang bisa menampik partner dansa seperti dirimu?
5	What does he say?(H. 27)	Mr,Bingley Bilang apa?	Apa yang Mr Bingley katakan?
6	Is miss Darcy much groun since the spring?(H. 34)	Seperti apa miss Darcy sejak musim semi?	Seperti apa miss Darcy sekarag ya, terakhir bertemu saya dimusim semi?
7	Would you Mr. Darcy then consider the rashness of your original intention as atoned for by your obstinacy in adhering to it?(H. 44)	Apakah Mr Darcy memperimbang an ketegesaanmu lebih diakibatkan oleh keteguhan dalam mempertahankan pendapatmu?	Apakah Mr Darcy menganggap ketegesaanmu lebih diakibatkan oleh keteguhan dalam mempertahankan pendapatmu?
8	Have you anything else to proposefor my domestic felicity?(H.47)	Apakah kamu punya tujuan lain terhadap kebahagiaan rumah tanggaku?	Apakah kau punya saran lain untuk kebahagiaan rumah tanggaku?
9	Is she handsome?(H. 58)	Apakah dia tampan?	Apakah dia cantik?
10	Has she been presented?	Apakah dia hadir?	Apakah dia pernah diajak keluar?

IV. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap penerjemahan anak kalimat deklaratif yang bermuatan kata tanya dalam novel *A Farewell to Arms* ke dalam bahasa Indonesia, beberapa hal dapat dijadikan simpulan:

- a. Penerjemah novel *Pride and Prejudice* ke dalam bahasa Indonesia cukup kreatif dalam mencari padanan anak kalimat bahasa Inggris yang bermuatan kalimat tanya, sehingga sebagian besar jenis kalimat tanya tersebut diterjemahkan dengan baik (yakni 40 kalimat tanya).
- b. Beberapa hasil terjemahan kalimat tanya bahasa Inggris yang dalam novel tersebut dianggap tidak berterima, karena melanggar kaidah-kaidah bahasa Indonesia (yakni 10 kalimat).
- c. Terjemahan alternatif atas hasil terjemahan yang tidak berterima tersebut dianggap lebih berterima dan ditawarkan oleh peneliti dalam bentuk uraian.

2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat disarankan beberapa hal, yakni sebagai berikut:

- a. Dalam melakukan tugasnya, seorang penerjemah harus tetap berpegang teguh pada pedoman penerjemahan yang baku, yaitu memberi prioritas pada pengalihan pesan - bukan bentuk - dari bahasa sumber ke bahasa target.
- b. Seorang penerjemah seharusnya menguasai bahasa sasaran secara mutlak dan bahasa sumber secara memadai.
- c. Seorang penerjemah sebaiknya memahami teori-teori penerjemahan dan mengikuti perkembangan-perkembangan yang terjadi dalam dunia penerjemahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azar, Schramfer, Betty. *Understanding and Using English Grammar*. New Jersey. Prentice Hall regents. 1989.
- Azar, Schramfer, Betty. *Fundamentals of English Grammar*. New Jersey. Prentice Hall regents. 1992
- Brown, Gillian & Yule, George. 1996. *Analisis Wacana*. Diterjemahkan oleh Soetikno. Jakarta: PT Gramedia.
- Basil hatim dan Ian Mason. *The Translator as Communicator*, London, outledge. 1997
- Catford, J.C. *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University. PRESS. 1974.
- Huford. James. *Grammar A Student's Guide*. Britain. Cambridge University Press. 1994.
- Jane austen. *Novel terjemahan Pride and Prejudice diterjemahkan oleh susilowati dan sri wahyuni*. Penerbit SHIRA Media. Sleman Yogyakarta. 2014
- Jane austen. *Novel Pride and Prejudice*. Wordworth Clasic University of Sussex. 1999.
- Jacobs, Roderick A. *English Syntax*. New York. Oxford University Press. 1995

Karimah. "Analisis Fungsi Kalimat Tanya dalam Novel *Tout le Monde l'Aimait* karya Exbrayat. Thesis. Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. 2008. <http://lib.unnes.ac.id/5375/>, diakses tanggal 13 juni 2015

- Larson, Mildred L. *Meaning - based Translation*. Amerika. University Press of America. 1984
- Machali, Rochayah. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2000.
- Moentaha, Solihin. *Bahasa dan Terjemahan*. Jakarta: Kesaint Blanc. 2006
- Nida, Taber. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E. J. Brill. 1982.
- Nababan, Rudolf. *Teori Menerjemahkan Bahasa Inggris*. Yogyakarta.
- Richard and Schadmit. *Language and communication*. London. Longman. 1984.
- Stenstrom, Anna-Brita. *An introduction to Spoken Interaction*. London. Longman. 1994.
- Quirk Randolph. *A Comprehensive Grammar Of The English Language*. London. Longman. 1985.

Biodata Penulis

Dr. Sri Arfani, S.S, M.Pd. Memulai karier mengajar pada tahun 1998 di LPIA cikarang dan Bekasi, pada saat itu beliau dipercayakan menjadi Koordinator bidang akademik Bahasa Inggris. Pada tahun 2004 beliau bergabung menjadi dosen tetap di ABA BSI Jakarta hingga sekarang. Beliau juga telah berpengalaman menjadi pembicara di beberapa seminar internasional dan nasional, dan telah menghasilkan beberapa karya ilmiah. Saat ini beliau telah selesai melanjutkan studi S3 di Universitas Negeri Jakarta di jurusan Pendidikan Bahasa dengan konsentrasi pendidikan bahasa Inggris.